

GEREJA VISIONER PANGGILAN MEMURIDKAN “BANGSA”

Prima Hermanugerah
Mahasiswa Pascasarjana STT IKAT Jakarta
primahermanugerah@gmail.com

Lasino
Dosen Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta
lasinoska.kdtk@gmail.com

Roshayati Harefa
Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora Wamena
roshayatiharefa@gmail.com

ABSTRACT

A visionary church is the dream of every pastor and church congregation, but in the current reality the church is not doing what it wants and expected so that the visionary church is just a slogan without any real action. This is what is often experienced by the church, the church programs are very numerous but cannot be implemented properly. A visionary church means a church that is willing to open itself as wide as possible and can answer any problems or problems that exist in the environment around the church. For this reason, the author tries to explore how to become a visionary church that has a calling to make disciples, because currently many churches only make disciples of local congregations who in fact have joined in worship but the church has not dared to get out of its comfort zone to make disciples of the nation, especially children who live on a street that the church often ignores. This does not mean that the church takes over the government's program to alleviate poverty, but at least the church can provide answers for those who need a helping hand and the church can support the spiritually mature lives of people who have been marginalized and neglected. In order for the church to carry out the great mandate and become a visionary church, the church must make disciples of the people around the church, especially the children who live on the streets, so that the church becomes a church that has an impact on society. Therefore, the writer would like to briefly describe the matters related to and support the visionary church in carrying out the call to make disciples, especially for children who live on the streets. The author uses the literature study method that can help the author to explain more details in this writing.

Keywords: Church, Visionary, Disciple

ABSTRAK

Gereja yang visioner menjadi idaman bagi setiap gembala dan jemaat gereja, tetapi dalam kenyataan yang ada sekarang ini gereja tidak melakukan seperti yang diinginkan dan diharapkan sehingga gereja yang visioner hanya menjadi slogan saja tanpa ada tindakan yang nyata. Inilah yang sering dialami oleh gereja, program-program gereja yang sangat banyak tetapi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Gereja yang visioner berarti gereja yang mau membuka diri seluas-luasnya dan dapat menjawab setiap persoalan atau masalah yang ada di lingkungan sekitar gereja. Untuk itu penulis berusaha mengupas bagaimana menjadi gereja visioner yang memiliki panggilan memuridkan, karena saat ini banyak gereja hanya memuridkan jemaat-jemaat lokal yang notabene sudah tergabung dalam ibadah tetapi gereja belum berani untuk keluar dari zona nyaman untuk memuridkan bangsa secara khusus anak-anak yang hidup di jalanan yang sering diabaikan oleh gereja. Bukan berarti gereja mengambil alih program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan tetapi paling tidak gereja dapat memberi jawaban bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan dan gereja dapat menopang kehidupan kedewasaan rohani orang-orang yang selama ini terpinggirkan dan terabaikan. Agar gereja dapat melaksanakan amanat agung dan menjadi gereja visioner, maka gereja harus memuridkan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan gereja khususnya anak-anak yang hidup di jalanan, sehingga gereja menjadi gereja yang berdampak bagi masyarakat. Oleh sebab itu penulis hendak menguraikan secara singkat tentang hal-hal yang berkaitan dan menunjang gereja visioner dalam melaksanakan panggilan memuridkan secara khusus anak-anak yang hidup di jalanan. Penulis menggunakan metode studi literatur kepustakaan yang dapat membantu penulis untuk menjelaskan lebih detail dalam penulisan ini.

Kata kunci: Gereja, Visioner, Memuridkan

PENDAHULUAN

Gereja merasa menjadi gereja yang visioner tetapi tidak menjalankan amanat agung dengan baik. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjangkau jiwa-jiwa bukan memindahkan jiwa dari gereja satu ke gereja yang lain (Missa & Sirait, 2022, pp. 61–80). Gereja gereja harus menjangkau keluar salah satunya dengan cara memuridkan anak-anak yang berjuang dan hidup di jalanan yang notabene mereka adalah bagian dari sebuah gereja. Gereja hanya sekedar menjalankan rutinitas biasa tanpa menjangkau orang-orang yang belum terjangkau. Gereja visioner bukan hanya memiliki gedung yang megah tetapi gereja yang mau melihat di sekitar gereja yang membutuhkan kasih Tuhan dan pertolongan gereja. Gereja di masa sekarang harus berani membuat terobosan, artinya adalah gereja yang bergerak keluar dan tidak merasa diri eksklusif. Pola pelayanan gereja visioner mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan berubahnya zaman. Gereja harus menjangkau keluar sehingga gereja menjadi gereja yang terbuka bagi banyak orang yang membutuhkan kasih Kristus. Tantangan yang dihadapi gereja adalah dapat menolong orang yang berada di luar gereja untuk dapat melihat cara pandang tentang keberadaan Tuhan dalam realitas kehidupan (Susanto, 2019, pp. 62–83).

Gereja visioner berani untuk menggenapi panggilan memuridkan bangsa. Kata bangsa bukan dalam arti yang sesungguhnya tetapi diartikan sebagai anak-anak yang hidup di jalanan yang seringkali dianggap oleh gereja dan masyarakat sebagai manusia yang rusak dan pengganggu. Hal inilah yang membuat anak-anak yang hidup di jalanan sebagai kaum terpinggirkan dan terabaikan. Sampai saat ini kebanyakan gereja tidak mau memberitakan Injil kepada mereka. Dengan adanya pemuridan diharapkan gereja dapat menunjukkan jati dirinya bahwa gereja bisa menjadi kepanjangan tangan Tuhan untuk anak-anak yang hidup di jalanan. Menjadi orang Kristen adalah masalah bersama dan bukan murni perorangan (Lane, 2016, p. 257). Tantangannya adalah maukah gereja memuridkan mereka yang dipandang dunia dengan sebelah mata? Ini menjadi dilema bagi kekristenan dimasa sekarang karena di sekitar gereja masih banyak

orang-orang yang memang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan terutama anak-anak yang hidup di jalanan yang terabaikan dan tidak diperdulikan oleh keluarga, masyarakat maupun gereja. Untuk itu gereja harus menjadi solusi bagi mereka bagaimana mereka dapat mengenal kasih Tuhan dan mengalami pemulihan dalam kehidupan mereka baik itu secara rohani maupun jasmani, apabila gereja mengabaikan mereka maka mereka bisa saja menjadi orang-orang yang tidak terselamatkan

Dalam penelitian-penelitian terdahulu banyak penulis yang membahas tentang gereja yang visioner. Salah satu penelitian yang membahas gereja visioner adalah penelitian yang ditulis oleh Yakob Tomatala pada tahun 2020 dengan judul Gereja yang Visioner dan Misioner di Tengah Dunia yang Berubah (Tomatala, 2020, pp. 127–139), yang membahas gereja harus menangkap visi dan misi yang diberikan Tuhan sebagai penegak kebenaran dan keadilan serta berperan sebagai pembawa kesejahteraan bagi dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Edu Arto Silalahi tahun 2020 dengan judul Gereja yang memuridkan (Silalahi, 2020, pp. 107–130), yang membahas tentang tujuan gereja dalam memuridkan yaitu menjadikan murid semakin menyerupai Kristus dalam pikiran, perasaan dan kehendak. Kemudian penelitian yang ditulis oleh Tri Astuti Yeniretnowati dan Yakub Hendrawan Perangin Angin tahun 2021 dengan judul Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus (Angin & Yeniretnowati, 2021, pp. 47–66), yang membahas pemuridan adalah tanggung jawab orang Kristen yang berdampak pada pertumbuhan rohani orang percaya dan mengutus mereka menjadi pola pendidikan Kristen yang efektif. Penelitian diatas tidak membahas gereja visioner dalam menggenapi panggilan memuridkan, sehingga penulis berusaha mengupas bagaimana gereja visioner panggilan memuridkan “bangsa”. Secara khusus bangsa disini akan membahas anak-anak yang hidup di jalanan yang menjadi bagian dalam sebuah gereja local dan mereka perlu dimuridkan untuk mengubah karakter mereka menjadi karakter seperti Kristus..

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi literature kepustakaan yaitu dimana penulis menggunakan buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan yang sesuai dengan fokus yang akan dibahas untuk menggali setiap informasi-informasi yang penulis dapatkan sehingga dapat memperjelas dan menjawab setiap masalah yang ada. Studi kepustakaan yang penulis gunakan untuk dapat mengumpulkan data-data yang berguna dan sesuai dengan fokus yang dibahas baik itu dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang penulis bahas ini bersifat deskriptif yang bertujuan memberi gambaran (mendeskripsikan) secara sistematis bagaimana gereja yang visioner dalam melaksanakan panggilan memuridkan “bangsa” dan gereja menjadi jawaban ditengah dunia untuk menjadikannya sebagai murid Yesus yang militan dan agar mereka mengenal Kristus secara pribadi. Penelitian ini untuk memperoleh informasi status fenomena. Artinya peneliti hanya ingin melukiskan suatu variabel apa adanya pada situasi tertentu secara mendalam (Rawambaku, 2015, p. 26)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GEREJA VISIONER

Tanggung jawab gereja berbicara tentang diakonia, koinonia dan marturia, tetapi pertanyaannya adalah apakah gereja sudah melakukan tanggung jawab tersebut dengan baik atau hanya sekedar tanggung jawab yang tidak dilaksanakan? Yang sering gereja lakukan hanya diakonia dan koinonia tetapi marturia sulit untuk dilakukan karena orang-orang percaya merasa belum siap untuk memberitakan kabar baik bagi orang-orang yang ada di sekitar dan dan jemaat merasa kurang diperlengkapi oleh gereja untuk menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Gereja harus dapat melakukan fungsi marturia nya dengan baik kepada orang-orang yang ada di lingkungan gereja maupun di luar lingkungan sampai mereka dapat mendengar kabar baik.

Dalam mengerjakan amanat agung, gereja juga harus melakukan fungsi Didaskalia (pengajaran) seperti yang dilakukan oleh para rasul (Kis 2:42).Gereja visioner tahu akan apa yang harus dilakukan dan dikerjakan, sehingga

gereja yang visioner membutuhkan pemimpin yang visioner juga. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki kesadaran akan siapa yang memanggil dia dan siapa yang dia layani (Nicolas et al., 2022, pp. 461–467). Untuk itu seorang pemimpin gereja memiliki visi yang besar dalam menjadikan semua bangsa murid Kristus, hal ini bukan berarti hanya untuk para pemimpin gereja saja, tetapi setiap orang percaya juga mengambil bagian untuk aktif dalam menuntaskan amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Visi akan memungkinkan gereja kemana untuk melangkah dan apa yang ingin dicapai (Wahyuni, 2021, pp. 187–200).

Gereja visioner harus berfungsi di tengah dunia yang keadaannya semakin tidak menentu, bukan hanya secara internal tetapi gereja yang ambil bagian dalam pelayanan eksternal. Meskipun memiliki tantangan dan resiko yang besar tetapi gereja tetap melayani dan menjangkau jiwa yang hilang. Setiap resiko harus dihadapi untuk bisa melakukan tugas dan panggilan gereja. Gereja yang mapan secara ekonomi membuat gereja merasa sudah nyaman dan aman dengan kondisi yang ada dan mereka lupa akan tugasnya untuk menjangkau keluar, menyelamatkan orang yang membutuhkan kehidupan rohani yang lebih baik lagi. Gereja yang visioner yaitu berani menjangkau orang-orang yang selama ini terabaikan oleh gereja. Misalnya menjangkau anak-anak yang berjuang dan hidup di jalanan.

GEREJA DALAM KONTEKS MASA KINI

Gereja dalam konteks masa kini berarti gereja yang dapat menjadi jawaban bagi masyarakat. Gereja masa kini banyak menampilkan terobosan-terobosan baru dalam bergereja, memberikan warna baru dalam setiap tata ibadah sehingga gereja tidak monoton. Inilah yang membuat gereja menjadi arogan, merasa bisa berdiri sendiri dan tidak melihat apa yang terjadi di dalam dunia. Gereja berinovasi dengan hal-hal baru terutama dalam hal penggunaan teknologi yang lebih modern/, memiliki keberanian dalam melangkah untuk mengambil resiko serta mampu untuk berkolaborasi dalam mewujudkan pelayanan yang dapat menjawab kebutuhan jaman

(Sugiono & Waruwu, 2021, pp. 111–122). Gereja harus tetap memberitakan Firman yang kekal dan mengajar jemaat bukan sekedar untuk mendapat hiburan, tetapi agar jemaat bertobat dan mengalami pembaharuan hidup dan bertumbuh di dalam Kristus serta meninggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya (Herlianto, 2009, p. 254)

Gereja masa kini adalah gereja yang bergerak di dalam pelayanan holistik, yang menyentuh aspek kehidupan jemaat bukan hanya segi rohani tetapi juga aspek jasmani. Mengapa hal ini penting dilakukan gereja? Karena pelayanan holistik menjadi pelayanan gereja yang menyatakan kemuliaan Allah di tengah dunia. Kadangkala pelayanan holistik menjadi ujung tombak gereja untuk ambil bagian dalam pelayanan di luar. Dengan demikian dapat di lihat sejauh mana gereja melakukan pelayanan holistik secara konsisten atau hanya sekedar menjalankan program gereja saja.

2. PERINTAH MEMURIDKAN

Pemuridan sangat penting dalam gereja karena dengan melalui pemuridan dapat meningkatkan pertumbuhan gereja. Banyak orang Kristen menyadari betapa pentingnya bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus tetapi sedikit yang mau terlibat dalam proses pemuridan (Wisantoso, 2019, pp. 45–67). Banyak gereja yang menerapkan kehidupan kekristenan tanpa adanya pemuridan sehingga gereja tidak efektif lagi dalam melakukan tugas yaitu mengubah kehidupan pribadi seperti Kristus (Silalahi, 2020, pp. 107–130). Gereja sibuk dengan urusan internal gereja sehingga gereja tidak focus pada panggilannya dan mengalami kemunduran dalam pemuridan.

Pemuridan menjadi pola dasar bagi jemaat untuk mengenal Kristus. Dalam pemuridan, gereja sudah memiliki cara dan metode tertentu, bagaimana pemuridan yang baik yang sesuai dengan keadaan jemaat di gereja tersebut. Kadangkala juga cara yang dipakai mengikuti pola pelayanan gereja mula-mula. Gereja terpanggil untuk melayani orang

yang terbuang, orang yang terabaikan seperti amanat agung yang diperintahkan Tuhan Yesus Kristus (Matius 28:18-20), bukan hanya orang-orang kaya saja yang dapat menguntungkan gereja. Gereja bukan sebagai institusi yang mencari keuntungan tetapi gereja hadir untuk melayani dan berkorban bagi orang-orang yang hidup dalam garis kemiskinan.

APA ITU PEMURIDAN

Banyak orang bertanya, apakah pemuridan itu? Pemuridan adalah salah satu cara yang dipakai gereja dalam menumbuhkan kedewasaan rohani jemaat. Pemuridan adalah sebagai urat nadi dalam proses pembentukan kedewasaan rohani bagi orang yang percaya kepada Yesus (Baskoro, 2021, pp. 10–20). Pemuridan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan agar orang Kristen mengalami kedewasaan rohani (Gunawan, 2017, pp. 1–17). Disamping itu pemuridan juga merupakan salah satu cara agar gereja mengalami pertumbuhan. Beberapa gereja menganggap bahwa pertumbuhan jemaat dan jiwa baru bukan yang paling penting, tetapi jemaat dapat bertumbuh secara rohani (Hermanugerah, 2021, pp. 151–162). Gereja yang berkembang dan maju lebih banyak memfokuskan diri kepada pelayanan pemuridan disamping pelayanan ibadah di hari minggu.

PENTINGNYA PEMURIDAN

Mengapa pemuridan begitu penting di dalam gereja? Karena pemuridan merupakan salah satu cara gereja untuk menegajawantahkan visi dan misi yang dimiliki gereja, sehingga dengan adanya pemuridan dimungkinkan gereja mengalami pertumbuhan baik itu secara kualitas dan kualitas. Alasan utama yang menjadikan mengapa pemuridan itu penting adalah pertumbuhan dalam pengalaman keselamatan (Purba & Saptorini, 2021, pp. 123–134). Dengan adanya pemuridan maka jemaat akan merasa digembalakan dengan baik sehingga jemaat mengalami kedewasaan rohani. Sejak awal gereja menerima perintah Kristus bukan hanya pergi untuk memberitakan Injil tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memuridkan (Purdaryanto, 2021, pp. 95–112). Disamping

itu jemaat perlu dilibatkan dalam proses pemuridan agar berjalan lebih efektif.

Pemuridan akan menjadikan gereja efektif dalam pencapaian aspek pertumbuhan rohani agar mengalami kedewasaan rohani sebagai inti pelayanan (Angin & Yeniretnowati, 2021, pp. 47–66). Sebagai contoh pemuridan melalui pendalaman Alkitab bagi jemaat yang rindu untuk memperdalam pembelajaran Alkitab. Pembelajaran Alkitab adalah langkah dalam menanamkan nilai kekristenan, selain itu juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Panuntun & Paramita, 2019, pp. 104–115)

MENGAPA HARUS MEMURIDKAN

Mengapa gereja harus memuridkan? Karena dengan memuridkan gereja dapat menjalankan amanat agung yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus. Proses pemuridan yang Tuhan Yesus lakukan adalah dengan cara mengajar muridNya selama Dia melayani, untuk membina muridNya agar mereka bertumbuh dewasa rohani, dan mampu menjalankan tugas yang sudah diperintahkan Tuhan Yesus ketika Dia naik ke surga. (Hutagalung, 2020, pp. 64–76). Gereja harus memiliki visi besar untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menyentuh setiap kebutuhan jemaat dan masyarakat (Pakpahan et al., 2021, pp. 136–146). Untuk itu gereja bukan hanya memuridkan jemaat lokal tetapi juga harus memuridkan anak-anak yang hidup di jalanan sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus. Melalui pemuridan diharapkan gereja hadir kepada orang-orang yang membutuhkan kasih Kristus, orang-orang yang tidak berdaya sehingga gereja dapat menjalankan amanat agung Tuhan Yesus Kristus yang harus dilaksanakan. Yang menjadi kesulitan gereja dalam melayani anak-anak yang hidup di jalanan adalah mereka memiliki komunitas yang kuat yang saling terhubung dengan yang lain. Biasanya mereka menghindari kalau ada orang lain yang masuk ke dalam dunia mereka. Ini menjadi tantangan gereja agar dapat masuk dan melayani anak-anak yang hidup di jalanan dan mereka dapat menerima kasih Kristus dalam kehidupan mereka. Gereja harus memikirkan cara bagaimana bisa menyelami dunia mereka dan tidak terpengaruh dengan

kehidupan yang serba bebas.

Anak-anak yang hidup di jalanan merupakan bagian dari gereja sehingga gereja juga harus memiliki tanggung jawab memuridkan mereka. Mereka adalah orang-orang yang terbuang, terabaikan yang dianggap sebagai salah satu sampah masyarakat. Untuk itu gereja memiliki peran dalam menggembalakan mereka melalui pemuridan sehingga mereka merasa diperhatikan. Dengan adanya pemuridan khusus bagi anak-anak yang hidup di jalanan maka gereja dapat meningkatkan kehidupan rohani dan menjadi berkat bagi mereka. Dalam melaksanakan pemuridan kepada anak-anak yang hidup di jalanan tidaklah mudah karena banyak tantangan yang harus dihadapi gereja terutama gereja harus berbenturan dengan kehidupan keras anak-anak yang hidup di jalanan. Sebagai contoh, anak-anak yang hidup di jalanan kadangkala identik dengan orang yang susah untuk diatur, mereka seringkali tidak taat kepada pemimpin dan selalu ada pemberontakan dalam diri mereka. Dalam hal ini gereja harus dapat membuat kurikulum khusus dalam pemuridan kepada anak-anak yang hidup di jalanan agar pemuridan dapat menyentuh akar permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

Orang-orang percaya menghabiskan waktunya dengan sesama Kristen dan menghindari orang-orang yang disebut “dunia” yang dianggap sebagai orang yang tidak layak (Widjaja & Boiliu, 2019, p. 41). Orang percaya semakin tidak peduli dengan lingkungan sekitar, hanya mementingkan pribadi masing-masing. Orang-orang percaya harus bersatu dalam karya Tuhan untuk membuka diri terhadap dunia luar dan menghadapi tantangan dunia dalam menyelamatkan jiwa bagi Kristus. Menyelamatkan satu jiwa begitu penting bagi Kristus, sebagai anggota tubuh Kristus yang terhisap di dalam gereja, warga gereja harus terlibat aktif dalam pemuridan yang memungkinkan untuk pemberitaan kabar baik bagi semua orang secara khusus anak-anak yang hidup di jalanan. Dalam menjalankan penjangkauan anak-anak yang hidup

dijalanan, gereja harus memiliki strategi yaitu gereja langsung datang ke jalanan, mengajak dan menjemput mereka untuk datang beribadah gereja. bukan hanya itu saja tetapi gereja juga harus dapat memberi makan mereka paling tidak satu minggu satu kali karena makanan sebagai daya tarik mereka untuk datang beribadah meskipun cara ini tidak lazim di lakukan oleh gereja.

KESIMPULAN

Gereja visioner adalah gereja yang mau memuridkan dan menjangkau keluar kepada jiwa-jiwa yang terhilang.. Gereja seringkali mengabaikan dalam hal pemuridan kepada orang-orang yang terpinggirkan dan terabaikan padahal mereka adalah bagian dari gereja. Tugas dan tanggung jawab gereja harus tetap dilakukan terutama dalam memuridkan karena banyak orang-orang yang membutuhkan kasih Tuhan dan uluran tangan dari gereja dalam menolong mereka untuk memiliki kedewasaan rohani, secara khusus bagi anak-anak yang hidup di jalanan. Mereka perlu di tolong, di topang, dan dimuridkan agar mereka bisa mengenal kasih Kristus. Dunia mungkin memandang mereka sebagai orang yang tidak punya pengharapan dan masa depan tetapi bagi gereja mereka adalah orang-orang yang berharga dan perlu mendapat belas kasih dari Yesus. Gereja visioner harus berfungsi dalam melaksanakan amanat agung dengan cara menjadikan semua bangsa murid Kristus secara khusus anak-anak yang hidup di jalanan tanpa memandang kehidupan pribadi mereka.

Pemuridan menjadi hal yang penting yang harus dilakukan gereja untuk menjadikan jemaat murid Kristus yang militan dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Tugas ini bukan hanya tugas pemimpin gereja tetapi tugas bersama orang-orang yang percaya kepada Kristus untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus dan terlibat aktif di dalam pemuridan. Apabila gereja menutup diri dan tidak visioner maka gereja akan kehilangan momen untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang kehilangan arah dan tujuan. Tantangan dan resiko harus dihadapi gereja saat melaksanakan pemuridan tetapi tugas itu harus dikerjakan untuk penyelamatan banyak jiwa bagi kemuliaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 47–66.
- Baskoro, P. K. (2021). Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja. *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(1), 10–20.
- Gunawan, A. (2017). Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1).
- Herlianto. (2009). *Teologi Sukses Antara Allah dan Mamon* (6th ed.). BPK Gunung Mulia.
- Hermanugerah, P. (2021). kelompok sel yang bertumbuh. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 151–162.
- Hutagalung, P. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28: 18-20. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 64–76.
- Lane, T. (2016). *Menjelajahi Doktrin Kristen*. waskita publishings dan STT Cipanas.
- Missa, A., & Sirait, R. A. (2022). Misi Bagi Pertumbuhan Gereja. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(1), 61–80.
- Nicolas, D. G., Rk, T. A., Siahaan, S. S. S., Putro, L. J. W., & Amtiran, A. A. (2022). Kepemimpinan Kristen yang Efektif Berdasarkan Iman dan Visi Ilahi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(5), 461–467.
- Pakpahan, G. K. R., Pantan, F., & Handojo, E. D. (2021). Menuju Gereja Apostolik Transformatif. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(1), 136–146.
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2).

- Purba, J. L. P., & Saptorini, S. (2021). Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 123–134.
- Purdaryanto, S. (2021). Efektivitas Gereja Dalam Menuntaskan Amanat Agung. *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship*, 1(2), 95–112.
- Rawambaku, H. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Silalahi, E. A. (2020). GEREJA YANG MEMURIDKAN. *Jurnal Arrabona*, 3(1), 107–130.
- Sugiono, S., & Waruwu, M. (2021). Peran Pemimpin Gereja dalam Membangun Efektivitas Pelayanan dan Pertumbuhan Gereja di Tengah Fenomena Era Disrupsi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 111–122.
- Susanto, H. (2019). Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2, 62–80.
- Tomatala, Y. (2020). Gereja Yang Visioner Dan Misioner Di Tengah Dunia Yang Berubah. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), 127–139.
- Wahyuni, S. (2021). Pemimpin Gereja Visioner Pelaku Perubahan. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 1(2), 187–200.
- Widjaja, F. I., & Boiliu, N. I. (2019). *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia*. Andi Offset.
- Wisantoso, S. (2019). Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 18(1), 45–67.